

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari tingkah laku manusia merupakan salah satu peran ilmu Psikologi. Dalam mempelajari tingkah laku manusia, para psikolog melakukan berbagai jenis pengukuran. Pengukuran-pengukuran tersebut memiliki tujuannya masing-masing seperti klasifikasi, deskripsi dan prediksi melalui berbagai macam cara diantaranya wawancara, observasi, analisis dokumen pribadi dan tes Psikologi (Anastasi & Urbina, 2006).

Meskipun Ilmu Psikologi adalah ilmu yang tergolong baru di Indonesia, namun penggunaan tes-tes psikologi saat ini sudah sangat umum dilakukan. Tes-tes Psikologi digunakan untuk berbagai tujuan dalam berbagai bidang (Anastasi & Urbina, 2006). Mulai dari bidang pendidikan, industri dan organisasi sampai bidang politik pun telah melibatkan penggunaan tes Psikologi. Misalnya saja di bidang pendidikan, tes Psikologi digunakan untuk menentukan mana siswa yang sesuai memasuki jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan mana siswa yang sesuai memasuki jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Di bidang industri dan organisasi, tes Psikologi digunakan sebagai penentu apakah seseorang sesuai untuk suatu pekerjaan tertentu atau tidak (Diktat Kuliah Universitas Padjajaran, 2008).

Tes Psikologi digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku seseorang. Skor hasil tes Psikologi dapat memberi informasi berupa perkiraan

mengenai seberapa baik seseorang dalam bidang tertentu, misalnya saja skor seseorang dalam tes kerja menunjukkan kemampuannya pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Artinya, tes tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kesesuaian pekerjaan berdasarkan kemampuan yang dimiliki seorang individu (Kaplan & Saccuzzo, 2005). Sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan perilaku seseorang, maka keberadaan tes menjadi sangat penting.

Kebutuhan akan tes yang berkualitas apalagi dalam tataran seleksi menjadi salah satu hal mendasar yang menentukan seberapa baik suatu proses seleksi. Hal ini dianggap penting karena hasil akhir dari penggunaan tes berupa skor akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai kemampuan seseorang. Maka sudah seharusnya tes Psikologi memiliki kualitas yang baik (Azwar, 2009).

Tes yang baik harus tepat, cermat, akurat dan dapat dipercaya, dalam pengukuran dikenal dengan istilah Validitas dan Reliabilitas. Tes yang mempunyai nilai Validitas tinggi berarti tes itu mampu mengukur apa yang dirancang untuk diukur dan tes dengan nilai Reliabilitas tinggi berarti tes itu dapat dipercaya untuk mengukur apa yang dirancang untuk diukur (Aiken dan Marnat, 2008). Saat ini, pengetahuan dasar tentang tes diperlukan bukan hanya bagi mereka yang merancang atau memberikan tes, tetapi juga bagi siapapun yang menggunakan hasil-hasil tes sebagai salah satu sumber data dalam rangka mencapai keputusan tentang diri sendiri ataupun pihak lain (Anastasi dan Urbina, 2006).

Selain valid dan reliabel, tes yang baik juga tergantung dari banyaknya aitem berkategori baik yang terdapat dalam tes (Azwar, 2009). Menurut Kaplan dan Saccuzzo (2005), tes Psikologi adalah sejumlah aitem yang disusun untuk mengukur karakteristik manusia yang berhubungan dengan perilaku. Sebagaimana disadari bahwa isi dari suatu tes tidak lain daripada sekumpulan aitem yang telah dirancang sedemikian rupa, baik itu berbentuk pertanyaan atau pernyataan mengenai sesuatu hal yang hendak diukur atau diungkap. Berdasarkan hal ini tidaklah mengherankan bila kemudian kualitas dari suatu tes sangat ditentukan dari kualitas aitem-aitem dalam tes tersebut. Semakin banyak aitem yang baik, semakin baiklah perangkat tes tersebut (Azwar, 2009).

Tes Psikologi digunakan untuk mengungkap kemampuan atau kepribadian individu (Kaplan dan Saccuzzo, 2005). Salah satu kemampuan individu yang dapat diungkap melalui tes Psikologi adalah kemampuan kognisi atau Intelegensi. Menurut Amthauer (dalam Polhaupessy dalam Diktat kuliah Universitas Padjajaran, 2009) intelegensi merupakan struktur tersendiri di dalam keseluruhan struktur kepribadian manusia. Intelegensi sebagai salah satu kemampuan potensial yang dimiliki individu merupakan aspek penting dan sering menjadi pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan seseorang baik di bidang akademis maupun industri dan organisasi (Diktat kuliah Universitas Padjajaran, 2008).

Salah satu tes intelegensi yang banyak dipakai di Indonesia adalah *Intelligenz Struktur Test* (IST) yang dikembangkan oleh Rudolf Amthauer di Frankfurt, Jerman pada tahun 1953. IST terdiri dari sembilan subtes yang dapat mengukur aspek intelegensi yang berbeda-beda dan dapat berdiri sendiri.

Sembilan subtes tersebut adalah *Satzergaenzung* (SE), *Wortauswahl* (WA), *Analogien* (AN), *Gemeinsamkeiten* (GE), *Rechenaufgaben* (RA), *Zahlenreihen* (ZR), *Figurenauswahl* (FA), *Wuerfelaufgaben* (WU) dan *Merkaufgaben* (ME). IST biasa digunakan untuk tujuan seleksi di bidang pekerjaan maupun pendidikan. Misalnya saja digunakan untuk promosi karyawan atau mengklasifikasikan penjurusan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (Diktat kuliah Universitas Padjajaran, 2008).

IST yang digunakan di Indonesia merupakan hasil adaptasi dari tes IST versi 70 Jerman, pengadaptasian IST dilakukan oleh Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran (UNPAD) pada tahun 1973. Saat ini, IST masih banyak digunakan di Biro-biro Psikologi yang ada di Indonesia. Salah satu Biro Psikologi yang menggunakan IST diantaranya adalah Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Ketua P3M Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Bapak Ari Widiyanta, M.Si dan Ketua Bagian Penelitian P3M Bapak Tarmidi, M.Psi bahwa IST yang digunakan di P3M adalah IST hasil adaptasi yang dilakukan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, Bandung (Ari dan Tarmidi, Komunikasi Personal 2 September 2010 Pukul 14.00 wib di Ruang P3M). IST telah digunakan di P3M sejak awal didirikannya P3M bersama dengan terbentuknya Program Studi Psikologi di Universitas Sumatera Utara Tahun 1999 (Ari, Komunikasi Personal 2 September 2010 Pukul 14.00 wib di Ruang P3M).

Mengingat usia IST yang sudah tua tetapi masih digunakan khususnya di P3M Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, tentu saja tes ini tidak

terlepas dari permasalahan-permasalahan. Permasalahan yang terjadi diantaranya, adanya kecenderungan hasil skor yang tinggi untuk semua subtes yang ada pada IST yang diperoleh sebagian besar subjek yang mengikuti tes (Hamidah, 2001). Hal ini bisa terjadi dikarenakan kebocoran IST yang diperkuat Handayani dalam jurnal Penyusunan Alat Ukur Intelegensi IST-versi LP3TUNAIR (2004) bahwa tingkat pengawasan terhadap kerahasiaan pada IST sangat sulit dilakukan, sehingga dikhawatirkan bahwa tes ini telah bocor.

Sebenarnya, pihak dari P3M sendiri mengakui bahwa mereka berusaha untuk tidak menggunakan IST karena kebocoran tes ini sudah sangat luar biasa terjadi. Bentuk kebocoran yang terjadi bermacam-macam mulai dari kepemilikan tes oleh si calon pelamar kerja sampai adanya pelatihan untuk tes tersebut (Ari, Komunikasi Personal 2 September 2010 Pukul 14.00 wib di Ruang P3M). Alasan masih digunakannya IST di P3M adalah hanya untuk memenuhi permintaan perusahaan saja yang masih menganggap skoring IST lebih cepat, lebih banyak subtesnya sehingga banyak aspek Psikologis yang dapat digali (Novi, Komunikasi Personal 28 Agustus 2010 Pukul 12.00 wib di Ruang P3M). Hal ini menimbulkan pertanyaan, dengan kebocoran IST tersebut apakah IST masih tepat dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan seseorang.

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat, maka perkembangan bahasa pun kian meningkat. Banyak kata-kata yang dahulunya masih digunakan tetapi tidak lagi untuk saat ini. Pada subtes *Analogien* dan selanjutnya disebut AN yang merupakan subtes dalam penelitian ini, terdapat kata yang tidak lagi dimengerti untuk masa sekarang. Hasil survey terhadap 14

orang mahasiswa membuktikan hal ini. Sepuluh orang yang ditanyakan mengenai arti dari salah satu kata yang terdapat dalam subtes AN menjawab berbeda bahkan ada yang langsung menyatakan tidak tahu apa arti dari kata tersebut. Hal ini dapat mengganggu peserta tes dalam menjawab soal yang akan berakibat pada hasil skor yang tidak dapat dipercaya. Seperti yang telah dijelaskan terdahulu bahwa tes disusun dari aitem-aitem. Menurut Murphy dan Davidshofer (2003) jika aitem yang menyusun suatu tes tidak baik, maka validitas dan reliabilitas tes akan terganggu.

Sudah lama validitas dan reliabilitas IST dipertanyakan, namun pengujian karakteristik Psikometri yang dilakukan terhadap tes ini sangat terbatas. Bahkan di Fakultas Psikologi USU sendiri belum pernah dilakukan sekalipun pengujian karakteristik Psikometri terhadap tes ini, padahal sampai saat ini IST masih digunakan di lingkungan Fakultas Psikologi USU. Apalagi diketahui bahwa IST yang masih digunakan di P3M Fakultas Psikologi USU masih IST adaptasi UNPAD sedangkan menurut Polhaupessy (dalam Diktat kuliah Universitas Padjajaran, 2009) di Jerman telah terdapat IST versi baru berdasarkan revisi mereka pada tahun-tahun terbaru seperti IST-2000R.

Penelitian IST yang akan dilakukan berfokus pada pengujian karakteristik Psikometri subtes AN. Hal tersebut dikarenakan pengujian karakteristik Psikometri secara menyeluruh ini merupakan penelitian payung, sehingga masing-masing mahasiswa yang mengikuti penelitian ini akan mendapat satu subtes. Selain itu pengujian terhadap analisis karakteristik subtes AN pada IST ini juga

perlu dilakukan karena peneliti menemukan ketidaksamaan kunci jawaban yang dipakai oleh P3M dengan kunci asli IST versi adaptasi UNPAD.

Menurut Amthauer (dalam Polhaupessy dalam Diktat kuliah Universitas Padjajaran, 2009). subtes AN mengukur daya mengkombinasi, fleksibilitas berfikir, memindahkan hubungan-hubungan, kejelasan dan kekonsekuenan dalam berfikir serta perlawanan atau pertentangan terhadap penguraian yang bersifat mengira-ngira. Secara umum, subtes ini mengukur bagaimana menemukan hubungan antara dua hal atau lebih dan menemukan ide atau hal yang lainnya, diasosiasikan dengan hubungan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan daya analisis dalam pengambilan keputusan di tiap persolan. Analogi verbal merupakan subtes dari IST yang paling baik untuk melihat hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya (Diktat kuliah Universitas Padjajaran, 2008).

B. Identifikasi Masalah

IST yang masih digunakan di Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara adalah IST hasil adaptasi yang pertama oleh UNPAD pada tahun 1973. Hal ini menunjukkan meskipun usia IST sudah tua tetapi masih digunakan sehingga menimbulkan permasalahan diantaranya adalah kebocoran tes dan bahasa yang tidak sesuai. Masalah ini tentu saja dapat menurunkan kualitas aitem tes sehingga hasil tes tidak dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Murphy dan Davidshofer

(2003) yang menyatakan jika aitem yang menyusun suatu tes tidak baik, maka validitas dan reliabilitas tes akan terganggu.

Penelitian ini akan menganalisis karakteristik Psikometri subtes AN pada IST dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teori tes klasik (*classical true-score theory*) dan teori respon aitem (*item response theory*). Dalam penelitian ini analisis aitem akan dilakukan menggunakan teori tes klasik yang terdiri dari daya beda aitem, indeks kesukaran aitem, efektifitas distraktor, reliabilitas dan validitas tes.

Analisis karakteristik Psikometri subtes AN mencakup indeks kesukaran dan indeks daya beda aitem serta efektifitas distraktor dilakukan dengan bantuan program *iteman* versi 3.0. Selanjutnya akan diukur reliabilitas dan validitas konstruk tes. Reliabilitas aitem menunjukkan sejauh mana perbedaan-perbedaan individu dalam skor tes dapat dianggap sebagai yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan yang sesungguhnya dalam karakteristik yang dipertimbangkan dan sejauhmana dapat dianggap disebabkan oleh kesalahan peluang (Anastasi & Urbina, 2006). Validitas konstruk subtes AN dilihat dengan menggunakan matriks berdasarkan pendekatan *multitrait-multimethode* dimana subtes AN akan dikorelasikan dengan delapan subtes lainnya yaitu *Satzergaenzung* (SE), *Wortauswahl* (WA), *Gemeinsamkeiten* (GE), *Rechenaufgaben* (RA), *Zahlenreihen* (ZR), *Figurenauswahl* (FA), *Wurfelaufgaben* (WU) dan *Merkaufgaben* (ME) yang ada pada IST untuk melihat validitas konvergen dan diskriminan subtes AN tersebut.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah indeks kesukaran aitem subtes AN pada IST?
2. Bagaimanakah indeks daya beda aitem subtes AN pada IST?
3. Bagaimanakah efektifitas distraktor yang terdapat pada aitem-aitem subtes AN?
4. Seberapa besarkah nilai reliabilitas subtes AN pada IST?
5. Bagaimana validitas konstruk subtes AN pada IST dilihat dari validitas konvergen dan validitas diskriminannya?
6. Bagaimanakah kualitas subtes AN pada IST berdasarkan hasil analisis karakteristik Psikometri meliputi analisis indeks kesukaran, indeks daya beda dan efektifitas distraktornya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah IST masih berfungsi sesuai dengan tujuan IST disusun, khususnya pada subtes AN melalui hasil analisis karakteristik Psikometrinya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah manfaat keilmuan dalam bidang Psikologi mengenai karakteristik IST subtes AN sehingga dapat memberikan informasi apakah IST masih sesuai dengan fungsi IST disusun.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para praktisi mengenai sejauh mana subtes AN pada IST dapat dipakai sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan.